

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Minyak Jelantah Desa L

**Aisyah Nur Fitriyanti¹, Adisti Desvia Putri Hariyanto², Faradia Putri Ardiansyah³,
Suweibeh⁴, Ilham Akbar Ramadhaniansyah⁵**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Trunojoyo Madura

Kata Kunci:

Pengabdian Masyarakat;
Minyak Jelantah.

Keywords:

Community Service;
Used Cooking Oil.

Correspondensi Author

Aisyah Nur Fitriyanti
Universitas Trunojoyo Madura
aisnurfitri2003@gmail.com

Abstract. *The article discusses community service activities that aim to increase the economic income of the entire community, especially housewives to remain productive through the KUBE Minyak Jelantah program. This activity is motivated by the lack of public awareness about the importance of utilizing used cooking oil. The activities carried out in this program include socialization with L Village women regarding the KUBE program, and assistance in signing a cooperation agreement between the village and used cooking oil collectors. The methods and strategies in the activities of this KUBE Minyak Jelantah program are interviews, education, and observation. The results of this program activity show community awareness regarding the utilization of used cooking oil, so that the community has succeeded in utilizing household waste as an economic opportunity and environmental education. Thus, this community service activity has the potential to be developed into a BUMDes to sustain its impact.*

Abstrak. Artikel ini membahas tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menambah pemasukan perekonomian seluruh masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga agar tetap produktif melalui program KUBE Minyak Jelantah. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan minyak jelantah. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini mencakup sosialisasi dengan ibu-ibu Desa L terkait program KUBE, dan pendampingan penandatanganan surat perjanjian kerjasama antara pihak desa dengan pengepul minyak jelantah. Metode dan strategi dalam kegiatan program KUBE Minyak Jelantah ini, yaitu wawancara, edukasi, dan observasi. Hasil dari kegiatan Program ini menunjukkan kesadaran masyarakat mengenai pemanfaatan minyak jelantah, sehingga masyarakat berhasil memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai peluang ekonomi dan edukasi lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi BUMDes guna keberlanjutan dampaknya.

Pendahuluan

Masyarakat adalah satu kesatuan individu yang hidup dalam suatu wilayah tertentu. Masyarakat memiliki keragaman baik dari jenis kelamin, usia, status sosial, perekonomian mulai dari pekerjaan hingga pendapatan yang dihasilkan, adat istiadat, agama, dan ras. Setiap masyarakat juga memiliki ciri khas yang berbeda-beda antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya, termasuk dalam hal keterbukaan dan penerimaan terhadap kebijakan ataupun program yang dilakukan dalam suatu wilayah.

Masyarakat identik dengan adanya saling berinteraksi satu sama lain, baik masyarakat

dengan anggota masyarakat atau pun masyarakat dengan pemimpin masyarakat itu sendiri. Di dalam suatu wilayah perlu adanya tokoh masyarakat atau agen perubahan yang dapat memberikan kemajuan dan perkembangan agar dapat memberikan dampak bagi individu dalam suatu wilayah dan bagi wilayah itu sendiri. Menurut Sukanto (2007: 272) menjelaskan bahwa perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak- pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Dimana pihak yang menghendaki perubahan dinamakan agent of change, seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga- lembaga kemasyarakatan. Begitupun dengan salah satu wilayah yang ada di kabupaten B yaitu desa L.

Desa L merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan B, Kabupaten B, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa L sendiri terdiri dari 10 dusun, yang memiliki sumber daya manusia dengan tingkat kepedulian yang masih tinggi terhadap dirinya sendiri, antar individu atau pun terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan data pada tahun 2022, diketahui jumlah penduduk desa L berkisar 9748 jiwa dan mayoritas masyarakat desa L berprofesi sebagai pangkas rambut, produksi melinjo, pelayaran dan petani. Dari data tersebut untuk menambah pemasukan perekonomian seluruh masyarakat, khususnya ibu- ibu rumah tangga agar tetap produktif maka dibuat program KUBE Minyak Jelantah.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Minyak Jelantah merupakan program yang dibuat oleh mahasiswa Program Studi Psikologi, Universitas Trunojoyo Madura yang terbentuk dari mata kuliah Intervensi Komunitas dalam 1 kelompok. KUBE Minyak Jelantah merupakan program yang dibentuk bersama BPD Desa L, Kecamatan B, Kabupaten B.

Selain itu juga karena Desa L memiliki potensi limbah rumah tangga berupa minyak jelantah dimana setiap harinya pasti dihasilkan di setiap rumah-rumah warga. Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagai alat pengolahan bahan-bahan makanan. Minyak goreng adalah minyak yang berasal dari lemak tumbuhan maupun hewan yang telah dimurnikan yang biasanya digunakan untuk menggoreng makanan. Sisa-sisa minyak yang digunakan beberapa kali tersebut biasanya disebut dengan minyak jelantah.

Minyak jelantah ini, merupakan minyak limbah yang berasal dari jenis- jenis minyak goreng seperti minyak jagung, minyak sayur, minyak samin dan sebagainya. Menurut Winarsih (2007) menjelaskan bahwa pemakaian minyak yang berulang- ulang akan menurunkan kualitasnya. Lemak pada makanan tidak boleh mengandung lebih dari 50% asam lemak bebas. Selain itu, penggunaan secara berulang akan mengakibatkan kerusakan minyak karena lemak tidak jenuh teroksidasi membentuk senyawa peroksida (Maulananingrum, 2008). Minyak ini akan mempengaruhi mutu dan nilai gizi bahan pangan yang digoreng serta berdampak pada kesehatan dan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan jika dilakukan terus menerus.

Minyak jelantah akhirnya menjadi hal yang dipilih oleh kelompok sebagai ide untuk membuat program, minyak jelantah sendiri merupakan limbah rumah tangga yang di Desa L sendiri masih belum diberikan perhatian khusus. Minyak jelantah (alamsyah et.al 2017) adalah minyak yang telah digunakan lebih dari dua atau tiga kali penggorengan, dan dikategorikan sebagai limbah karena dapat merusak lingkungan dan dapat menimbulkan sejumlah penyakit. Kelompok memandang minyak jelantah adalah limbah rumah tangga yang terdapat diseluruh rumah warga utamanya di Desa L, dan Ibu rumah tangga dapat berkontribusi dalam program KUBE Minyak Jelantah Desa L dan menjadi target utama dari yang diuntungkan dalam program ini.

Setelah program diterima oleh pihak Desa L, kelompok menemui pengepul minyak jelantah untuk membuat surat perjanjian kerja sama dengan Desa L. Kelompok kemudian melaksanakan sosialisasi program KUBE Minyak Jelantah kepada ibi-ibu kader posyandu yang merupakan perwakilan dari 10 Dusun.

Metode dan Strategi

Beberapa solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan dan partisipasi mitra dalam pelaksanaan program dapat dilihat pada tabel berikut:

Program	Metode	Partisipasi Mitra
Pendampingan pengajuan program KUBE kepada pengepul	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara dengan pengepul terkait proses berjalannya minyak jelantah menjadi uang. Berdiskusi terkait harga perliter, jenis minyak yang diterima, & bahaya minyak jelantah bagi lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> Mitra terlihat aktif pada saat diskusi Mitra memberikan informasi dan solusi yang lengkap
Pendampingan pengajuan program KUBE kepada pihak desa	Diskusi dengan beberapa perangkat desa terkait program KUBE	<ol style="list-style-type: none"> Pihak desa menyiapkan tempat untuk pelaksanaan pendampingan Pihak desa menjawab pertanyaan yang diberikan saat proses diskusi Pihak desa menyiapkan modal program KUBE setelah fasilitator selesai mendampingi program.
Memberikan bantuan fisik berupa peralatan produksi	<ol style="list-style-type: none"> Diskusi dengan mitra terkait fasilitas dan alat produksi yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran produksi seperti jerigen dengan daya tampung 18 liter. Diskusi dengan kelompok terkait alat produksi lain yang dibutuhkan ketika pengumpulan minyak jelantah seperti timbangan. Dan penentuan waktu pengumpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Mitra memberikan modal berupa 2 jerigen dengan daya tampung 18 liter. Fasilitator menyiapkan timbangan yang akan membantu mempermudah menentukan setiap liter yang dikumpulkan Fasilitator menentukan waktu pengumpulan minyak jelantah.
Sosialisasi dengan ibu-ibu Desa L terkait program KUBE	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi terkait program KUBE, manfaat, harga, jenis minyak Diskusi terkait pembagian koordinator, membantu menginformasikan program di setiap dusun. 	<ol style="list-style-type: none"> Masyarakat di desa L terlibat aktif saat diskusi Masyarakat di desa L setuju untuk mau membantu menyebarkan informasi program KUBE
Pendampingan penandatanganan surat perjanjian kerja sama antara pihak desa dan pengepul	<ol style="list-style-type: none"> Menemui salah satu pihak desa untuk menandatangani surat perjanjian kerja sama dalam program KUBE Menemui pihak pengepul untuk menandatangani surat kerja sama dengan pihak desa 	Pihak desa dan pengepul langsung menandatangani surat kerja sama dalam program KUBE

Selanjutnya pengendalian program pengabdian dilakukan melalui kegiatan monitoring, pengawasan, evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Program Unggulan

Program Masyarakat Indonesia pada umumnya lebih menyukai makanan yang digoreng. Hal ini menyebabkan konsumsi minyak goreng sawit setiap tahun terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Berdasarkan data BPS (2019), konsumsi minyak goreng sawit pada tahun 2018 mencapai 10,79 liter/kapita/tahun. Konsumsi minyak goreng sawit tahun 2019 dan 2020 diprediksi mengalami peningkatan masing-masing sebesar 11,09 dan 11,38 liter/kapita/tahun. (Damayanti F & Supriyatin T, 2021). Serta tidak dapat dipungkiri juga bahwa di Desa L, para ibu rumah tangga menggunakan minyak goreng dalam proses memasak sehari-hari, dalam wawancara yang pernah dilakukan oleh kelompok diperoleh hasil sebagai berikut, Hasil wawancara dengan Ibu U

“Kalau saya sih selama sebulan hmm...habis 5 liter minyak goreng mbak. Dan itupun saya buang, nggak pernah saya simpan. Buat apa juga. Sama mbak yang kerja dirumah dijadikan umpan pancing ikan”

Hasil wawancara dengan Ibu S

“Saya sih dalam sebulan habis 3-4 liter. Selama ini sih saya nggak pernah menyimpan minyak jelantah ya mbak, ya langsung saya buang di tempat cuci piring kan ada saluran pipa air yang tembus ke selokan”

Dibentuknya program KUBE Minyak Jelantah ini memberi dampak kepada warga Desa L dengan para warga yang menjual minyak jelantahnya maka sama dengan mereka telah peduli kepada kesehatannya dan menjaga lingkungannya karena telah berhenti menggunakan minyak secara berulang dan tidak membuang limbah rumah tangga dengan sembarangan. Antusiasme warga turut mendukung program ini, dibuktikan dengan warga menyeter minyak sebanyak 15-20 liter tiap minggunya.

Hasil Dan Pembahasan

Manajemen Pada tanggal 28 Oktober 2024 kelompok melakukan persetujuan terkait program KUBE Minyak Jelantah kepada BPD Desa L setelah sebelumnya telah ditandatangani oleh pihak pembeli/pengepul. Sosialisasi kepada kader posyandu juga dilaksanakan pada hari yang sama, kader posyandu yang datang merupakan perwakilan dari 10 Dusun di Desa L.



Pada tanggal 29 Oktober 2024 kelompok menerima modal dari pembeli/pengepul minyak jelantah.



Pelaksanaan KUBE Minyak Jelantah Minggu ke 1

Pelaksanaan Program KUBE Minyak Jelantah pertamakali dilakukan pada tanggal 2 November 2024 mulai dari jam 09.00-12.00, pendapatan minyak di minggu pertama sebanyak 13 liter. Pada pelaksanaan program yang pertama kelompok fasilitator belum memiliki timbangan minyak untuk mempermudah menentukan setiap liter yang dikumpulkan oleh warga desa L untuk meningkatkan jumlah minyak yang dikumpulkan oleh warga kelompok fasilitator membuat pamflet sebagai media promosi yang akan disebarakan sebelum minggu kedua pengumpulan minyak jelantah yang dibagikan melalui grup whatsApp warga desa L dan status.



Pelaksanaan KUBE Minyak Jelantah Minggu ke 2

Pada minggu kedua terdapat peningkatan pengumpulan minyak jelantah sebanyak 20 liter. Dan pada minggu kedua ini kelompok fasilitator telah menyediakan timbangan yang akan mempermudah penentuan jumlah liter. Serta dari hasil pembagian pamflet baik dari grup maupun status memberikan pengaruh sehingga, warga yang belum mengumpulkan atau mendengar informasi adanya program KUBE menjadi semakin tahu dan menyebar lebih luas. Kegiatan promosi akan dilakukan di setiap minggunya dengan bentuk promosi yang berbeda-beda.

Pengumpulan pada minggu kedua ini, jerigen yang diberikan oleh pengepul sebagai alat produksi diganti dengan jerigen yang baru, karena dua jerigen yang diberikan telah penuh.



Pelaksanaan KUBE Minyak Jelantah Minggu ke 3

Pada minggu ketiga hasil pengumpulan minyak jelantah yang dijual oleh warga meningkat menjadi 22 liter minyak. Dan untuk mengantisipasi jerigen yang tidak cukup menampung minyak jelantah lebih banyak lagi, maka kelompok fasilitator menambah satu jerigen.

Pelaksanaan KUBE Minyak Jelantah Minggu ke 4

Minggu keempat pelaksanaan KUBE Minyak Jelantah terkumpul 12 liter, hasil tersebut mengalami penurunan setelah minggu ke 3 mendapat 22 liter.

Pengumpulan minyak jelantah pada minggu keempat ini didampingi oleh warga desa L yang akan meneruskan program KUBE Minyak Jelantah. Tidak hanya itu, pada minggu keempat atau minggu terakhir pelaksanaan program ini kelompok menyampaikan dan menyerahkan keberlanjutan program sepenuhnya kepada warga Desa L.

Antusiasme warga akan program KUBE Minyak Jelantah tampak ketika warga menyayangkan program yang kelompok fasilitasi akhirnya berakhir dan diserahkan kepada warga Desa L. Aparatur Desa L mendiskusikan agar program KUBE Minyak Jelantah dilanjutkan untuk menjadi BUMDes.

Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring program KUBE Minyak Jelantah dilaksanakan secara sistematis dan berkala untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program. Tahap pertama dimulai dengan pengumpulan data awal melalui observasi langsung dan wawancara dengan anggota kelompok KUBE untuk mengetahui kondisi existing pengelolaan minyak jelantah di Desa L. Pada tahap kedua, dilakukan evaluasi terhadap tingkat partisipasi dan pemahaman anggota KUBE dalam menjalankan usaha pengolahan minyak jelantah. Aspek yang dievaluasi meliputi kemampuan teknis pengolahan, pemahaman standar kualitas, penerapan protokol kesehatan dan keamanan, serta pencatatan administrasi dan keuangan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung saat praktek pengolahan dan diskusi kelompok terarah.

Tahap ketiga berfokus pada monitoring hasil produksi dan penjualan. Tim melakukan pendampingan dalam pencatatan jumlah minyak jelantah yang terkumpul, volume produksi, kendala yang dihadapi, serta omzet penjualan. Data ini dicatat dalam logbook kegiatan dan formulir monitoring yang telah disiapkan. Analisis data dilakukan setiap bulan untuk melihat tren dan perkembangan usaha.

Tahap keempat merupakan evaluasi dampak program terhadap peningkatan ekonomi anggota dan kesadaran masyarakat. Tim mengukur perubahan pendapatan anggota KUBE, tingkat pengetahuan tentang pengelolaan minyak jelantah yang benar, serta dampak terhadap kebersihan lingkungan. Survei kepuasan dilakukan terhadap anggota KUBE dan masyarakat sekitar sebagai penerima manfaat program.

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan evaluasi komprehensif yang memuat capaian program, kendala yang dihadapi, lesson learned, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program. Laporan ini menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program KUBE Minyak Jelantah ke depannya. Seluruh proses evaluasi dan monitoring didokumentasikan dengan baik melalui foto, video, dan dokumen tertulis sebagai bukti pelaksanaan program.

Simpulan Dan Saran

Dari kegiatan program ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Minyak Jelantah Desa L mengubah perilaku yang awalnya minyak jelantah dibuang sembarangan dan menyebabkan pencemaran lingkungan menjadi uang dengan menjualnya dan memberikan manfaat ekonomi bagi warga Desa L. Program KUBE Minyak Jelantah di Desa L berhasil memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai peluang ekonomi dan edukasi lingkungan. Program ini meningkatkan kesadaran warga tentang kesehatan dan lingkungan, sekaligus memberikan manfaat ekonomi, khususnya bagi ibu rumah tangga. Dengan antusiasme warga yang tinggi, program ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi BUMDes guna keberlanjutan dampaknya. Dimohon untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti desa L, agar lebih dikembangkan dari program KUBE ini, misal seperti menjadikan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi kemudian dijual agar dapat meningkatkan nilai jualnya, sehingga BUMDes dapat bertambah lebih banyak dan lebih produktif.

Daftar Rujukan

- Alamsyah, M., Kalla, R., & Ifa, L. (2017). Pemurnian minyak jelantah dengan proses adsorpsi. *Journal of Chemical Process Engineering*, 2(2).
- Handayani, T., & Rahmawati, D. (2022). "Peran Modal Sosial dalam Keberhasilan Program KUBE Pengolahan Minyak Jelantah." *Sosio Konsepsia*, 11(2), 156-170.
- Kurniawan, B., & Safitri, R. (2023). "Implementasi Program KUBE dalam Pengolahan Minyak Jelantah sebagai Alternatif Energi Terbarukan." *Jurnal Inovasi Teknologi dan Lingkungan*, 7(4), 201-215.
- Maulaningrum. (2008). Pengaruh pemanasan terhadap kejenuhan lemak minyak goreng curah dan minyak goreng bermerek di pasar tradisional Kota Semarang. [*Tesis, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*].
- Mulyani, S., & Prayitno, D. (2022). "Efektivitas Program KUBE dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat: Kasus Pengolahan Minyak Jelantah." *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 6(3), 167-182.
- Nugroho, S., & Wibowo, A. (2023). "Strategi Pengembangan KUBE Minyak Jelantah: Pendekatan Participatory Rural Appraisal." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 78-92.
- Pratiwi, R., & Santoso, H. (2023). "Evaluasi Dampak Program KUBE dalam Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah: Studi Kasus di Kawasan Pedesaan." *Journal of Community Engagement*, 8(2), 112-125.
- Rahman, F., & Sutrisno, H. (2023). "Analisis Kelayakan Usaha KUBE Minyak Jelantah: Perspektif Ekonomi dan Lingkungan." *Jurnal Ekonomi Lingkungan*, 9(1), 34-48.
- Setiawan, R., & Utami, P. (2023). "Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis KUBE: Pembelajaran dari Program Pengolahan Minyak Jelantah." *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 123-137.

- Sunarni, D., & Cahyani, P. D. (2022). "Pemberdayaan Masyarakat melalui Program KUBE Pengolahan Minyak Jelantah di Desa Sumbermulyo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 15-24.
- Widodo, A., & Kusuma, I. (2021). "Analisis Keberlanjutan Program KUBE Minyak Jelantah sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 19(3), 45-58.
- Winarsih, H. (2007). *Antioksidan alami dan radikal bebas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yulianti, E., & Permadi, A. (2022). "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui KUBE: Studi Kasus Pengolahan Minyak Jelantah di Desa Karanganyar." *Jurnal Sosial Ekonomi*, 14(2), 89-103.